

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang semakin pesat membuat laporan keuangan merupakan salah satu unsur penting untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik Ujijantho dan Pramuka (dalam Aljana dan Purwanto 2017). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pemegang saham atau calon investor. Para pemegang saham maupun investor menilai keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut dan dari laporan keuangan itu pula pemegang saham dapat mengambil suatu keputusan. Komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk memberikan cerminan atas kinerja dan penilaian suatu perusahaan pada periode tersebut. Oleh karena pentingnya laporan laba rugi ini, seringkali menjadi sasaran rekayasa demi kepentingan sepihak manajemen perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen perusahaan. Perilaku manajemen dalam mengatur

laba agar terlihat baik dimata para pemegang saham ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba Schipper (dalam Panjaitan 2012). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kekuasaannya untuk merubah laporan keuangan sesuai dengan keinginannya dan memberikan gambaran yang palsu tentang kondisi keuangan perusahaan agar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham yang bisa menguntungkan untuk manajer.

Praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus contohnya yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih sebesar 11,35 M angka itu melonjak tajam dari tahun sebelumnya yang merugi sebesar 3,031 M pada tahun 2017. Pihak internal garuda Indonesia telah melakukan rekayasa dengan memasukkan pencatatan transaksi kerja sama dengan penyedia layanan konektivitas wifi dalam penerbangan PT. Mahata Aero Teknologi dalam pos pendapatan. Namun keadaan yang sebenarnya belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. (<https://www.cnnindonesia.com>)

Terdapat beberapa variable yang mempengaruhi praktik manajemen laba salah satunya yaitu leverage. Leverage merupakan perbandingan total kewajiban dengan total aset perusahaan. Untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang di biyai oleh hutang maka pemegang saham dapat

melihat dari leverage perusahaan. Leverage juga bisa berfungsi sebagai informasi kepada kreditur untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajibannya terhadap kreditur. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi maka cenderung akan mendapatkan pengawasan yang ketat lebih dari kreditur, hal ini dapat membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Disisi lain pengeluaran perusahaan juga ikut terbatas karena faktor pengawasan dari kreditur tersebut. Maka dari itu jika semakin tinggi leverage pada perusahaan maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Riharjo (2018). Sedangkan menurut Fathoni dkk (2016) leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variable lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas pada suatu perusahaan maka tujuan perusahaan tersebut menjadi tercapai, hal tersebut tidak terlepas dari kinerja manajer yang efektif dan efisien dalam membawa perusahaan mencapai targetnya. Maka dari itu manajemen

tidak perlu melakukan praktik manajemen laba karena kinerja perusahaan dan manajemen sudah mendapat perhatian yang baik dari pihak eksternal. Keadaan ini menjadi berbalik ketika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah, hal ini mencerminkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga rendah. Faktor ini dapat memicu adanya praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan operasional guna meyakinkan investor agar tetap bertahan. Analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryeti dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) juga memperoleh hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Fitri dkk (2018) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba di sebuah perusahaan tidak boleh di diamkan begitu saja karena akan berdampak pada kualitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengurangi praktik manajemen laba, perusahaan harus mulai membangun system pengawasan dan pengendalian yang lebih baik. Hal ini akan mendorong terciptanya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, tindakan manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya *Good Corporate Governance*. Menurut Naftalia (2013) bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen

terhadap pemegang saham dengan berdasarkan pada kerangka peraturan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksi dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rahma dan Mulyani (2018)) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proporsi kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Adanya keberagaman dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Amalia, Anggita Langgeng Wijaya dan Anny Widiasmara (2019). Variabel yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas dengan *good corporate governance* sebagai variable moderating dengan proksi kepemilikan manajerial. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengganti proksi variabel moderating yang sebelumnya kualitas audit dan dewan komisaris independent menjadi kepemilikan manajerial, serta menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating”.

B. Perumusan masalah penelitian

1. Apakah leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur ?

C. Tujuan penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* memperlemah antara leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* memperlemah antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur

D. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, yang secara khusus terkait dengan manajemen laba

b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Untuk para investor penelitian ini bisa menjadi acuan bahan evaluasi dan masukan dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

2. Bagi kreditor

Untuk para kreditor penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan gambaran apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar hutangnya.

3. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan meningkatkan profit serta penerapan good corporate governance untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

E. Batasan masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini yaitu leverage, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2018 yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.